

PENERAPAN MOTODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBUAT BENDA KONSTRUKSI SISWA KELAS IV SD NEGERI 145 PEKANBARU

Helmi Yanti, Drs. Zariul Antosa, M.Sn, Mahmud Alpusari, S.Pd., M.Pd
myza1403@yahoo.com, antosazariul@gmail.com, mahmud_131079@yahoo.co.id
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract :** Problems in this study is the low of value the skills SBK for fourth grade students at SDN 145 Pekanbaru. For that we need to be improved in order to improve student's skills. The efforts to repair by apply the drill method. This research is classroom action research. This research was conducted on fourth grade students at SDN 145 Pekanbaru academic year 2013/2014. Time of the research was conducted on 14 April 2014 until 29 Mei 2014. Subject of the research is fourth grade students at SDN 145 Pekanbaru which contains of 17 men and 19 women. Data collection techniques were used that observation techniques and training techniques. Data analysis technique used is the activities of teachers and students. From the value of the process and final value of skill to the make construction objects. The result showed that the average score of students was 59.31, has an increased on first cycle to 67.85. On the second cycle, the average score was 77.50, has an increased from basic score. From the explanation above shows that the application of the drill method can increase the skill of creating object construction on fourth grade students at SDN 145 Pekanbaru.*

***Key Word :** Drill Method, Skills Make Construction Objects*

PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBUAT BENDA KONSTRUKSI SISWA KELAS IV SD NEGERI 145 PEKANBARU

Helmi Yanti, Drs. Zariul Antosa, M.Sn, Mahmud Alpusari, S.Pd., M.Pd
myza1403@yahoo.com, antosazariul@gmail.com, mahmud_131079@yahoo.co.
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya nilai keterampilan SBK siswa kelas IV SD Negeri 145 Pekanbaru. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan agar dapat meningkatkan keterampilan. Upaya perbaikan dilakukan dengan menerapkan metode drill. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan di kelas IV di SDN 145 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 April 2014-29 Mei 2014 Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 145 Pekanbaru dengan jumlah siswa 36 orang, yang terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi dan teknik latihan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu aktivitas guru dan siswa, dari nilai proses dan nilai akhir dari membuat keterampilan membuat benda konstruksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor dasar siswa yaitu adalah 59,31 mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 67,85 siklus II rata-rata yang diperoleh siswa adalah 77,50, mengalami peningkatan dari skor dasar. Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa penerapan metode drill dapat meningkatkan keterampilan membuat benda konstruksi siswa kelas IV SD Negeri 145 Pekanbaru.

Kata kunci: *Metode Drill, Keterampilan Membuat Benda Kontruksi.*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran seni budaya dan keterampilan ini, sudah menjadi program umum di SD yang menuntun anak didik untuk dapat memiliki wawasan sikap, perasaan, nilai dan imajinasi serta dapat menumbuhkan kepekaan rasa keindahan (estetika) dan artistik untuk mewujudkan pengalaman berkreasi dan berapresiasi sehingga pada akhirnya menjadikan pelajaran tersebut lebih bermakna. Secara garis besar mata pelajaran seni budaya dan keterampilan ini berperan untuk menumbuhkan daya apresiasi, kreativitas, kognisi serta kemampuan berpikir bagi peserta didik yang berbakat.

Dalam seni budaya dan keterampilan ini, pembelajaran seni bukan sekedar kegiatan pembelajaran melepas lelah yang sering diterapkan guru, dalam pembelajaran seni suatu kegiatan yang dilakukan guru dalam rangka memberikan aspek rasional dan emosional pada anak sebagai pembelajaran kreatif. Cara mengajar atau model pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi di dalam kelas sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas SD Negeri 145 Pekanbaru pada kelas IV, dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan terutama pada pembuatan benda konstruksi, siswanya kurang terampil. Hal ini terbukti dari nilai yang didapat dari guru kelas dalam pembuatan benda konstruksi yang telah mereka lakukan. Dari 36 siswa hanya 2 orang yang terampil, 15 orang yang cukup terampil dan 19 orang yang kurang terampil.

Penyebab dari rendahnya nilai keterampilan yang dapat dilihat Penyebab dari guru yaitu guru yang mengajar tidak duru Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Guru hanya memberikan tugas kepada siswa tanpa adanya penjelasan dan latihan terlebih dahulu. Guru tidak membimbing siswa dalam membuat karya keterampilan. Penyebab dari siswa yaitu Pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran siswa sering ribut dikelas. Siswa kurang memahami materi yang diberikan. Siswa tidak mampu membuat benda konstruksi. Siswa tidak mampu mengembangkan bentuk karyanya.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru dituntut untuk bisa mengendalikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, salah satunya dengan memilih metode yang tepat agar pembelajaran dapat diterima siswa dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran melibatkan siswa untuk itu peneliti ingin menggunakan metode *drill*. Oleh sebab itu, peneliti akan memperbaiki pembelajaran tersebut melalui kegiatan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Drill* untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat Benda Konstruksi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 145 Pekanbaru”.

Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah penerapan metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan membuat benda konstruksi pada siswa kelas IV SD Negeri 145 Pekanbaru?”. Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa kelas IV SD Negeri 145 Pekanbaru dalam membuat benda konstruksi dengan menerapkan metode *drill*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru bertindak sebagai pengamat

selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian Tindakan kelas ini dengan subjek penelitian kelas IV di SDN 145 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 April 2013 sampai dengan tanggal 2 Mei 2013, dengan jumlah siswa 36 orang, yang terdiri atas siswa 17 laki-laki dan orang siswa 19 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Instrument penelitian ini digunakan dua instrument penelitian yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus dan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar observasi, tes dan dokumentasi.

Untuk mengetahui peningkatan membuat keterampilan benda konstruksi siswa kelas IV SD Negeri 145 Pekanbaru diadakan analisis deskriptif, komponen yang dianalisis adalah :

a. Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dan data diolah dengan rumus:

$$\text{Konversi nilai} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$$

(Syahrilfuddin, dkk 2011:81)

Tabel 1 : Interval Aktivitas Guru dan Siswa

Interval %	Kategori
81-100	Amat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
<50	Kurang baik

Sumber Purwanto (Syahrilfuddin, dkk, 2011:82)

Untuk menentukan nilai hasil siswa digunakan rumus :

$$\text{Nilai unjuk kerja} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 40$$

Dengan kategori sebagai berikut :

Tabel 2 : Interval Nilai Hasil Keterampilan Membuat Gambar Imajinatif

Interval %	Kategori
81-100	Amat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
<50	Kurang baik

Untuk rumus mencari skor penilaian proses digunakan rumus :

a. Penilaian proses

$$\text{Nilai Proses} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimum}} \times 40$$

b. Penilaian hasil

$$\text{Nilai Hasil} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimum}} \times 60$$

Dengan kategori sebagai berikut :

Tabel 3 : Interval dan Kategori Penilaian Keterampilan Membuat Benda Konstruksi

Interval	Kategori
80-100	Sangat Terampil
66-79	Terampil
56-66	Cukup Terampil
40-55	Kurang Terampil

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Tindakan

Dalam penelitian ini tindakan yang dilakukan adalah penerapan metode *drill* untuk meningkatkan keterampilan membuat benda konstruksi. Adapun yang dipersiapkan sebelum tindakan dilaksanakan adalah menyiapkan silabus. Rancangan silabus yang dibuat berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Langkah berikutnya adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 5 kali pertemuan dan lembar observasi aktivitas siswa untuk 5 kali pertemuan serta lembar penilaian proses dan penilaian hasil. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit.

Analisis Hasil Tindakan

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dalam penerapan metode *drill* untuk meningkatkan keterampilan membuat benda konstruksi.

1. Aktivitas guru

Pengamatan aktivitas guru dan siswa dilakukan oleh guru kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Observer duduk dibelakang siswa dan mengamati aktivitas guru dan siswa sampai pembelajaran selesai. Observer mengamati aktivitas yang dilakukan peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru. Skor yang menjadi acuan observasi untuk semua kegiatan terdapat pada kriteria penilaian aktivitas guru yang telah disiapkan sebelumnya. Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 : Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Pada Penerapan Metode Drill Pada Siklus I dan Siklus II

Tahapan	Aspek yang diamati				Jumlah skor	Persentase	Kategori
	1	2	3	4			
Siklus I Pertemuan 1	2	2	2	2	8	50	cukup
siklus I pertemuan 2	3	3	2	2	10	62,5	Baik
Siklus II Pertemuan 1	4	4	3	3	14	87,5	Sangat baik
Siklus II Pertemuan 2	4	4	4	3	15	93,75	Sangat baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perolehan skor aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 terdapat semua kriteria mendapat skor 2 hal ini dikarenakan guru masih terbata-bata dalam penyampaian materi, guru masih gugup didepan kelas dan kurang menguasai kelas. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 diperoleh skor 8 dengan persentase 50% kategori cukup. Untuk aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 terdapat 2 aktivitas guru mendapatkan skor 3 yaitu pada kriteria guru menyampaikan tujuan dan langkah pembelajaran serta melakukan kegiatan *drill*. Hal ini dikarenakan pada saat menyampaikan tujuan dan langkah pembelajaran guru sudah mulai menguasai kelas sehingga siswa sudah mulai mengerti dengan pelajaran. Sedangkan aspek yang 2 lainnya mendapat skor 2, itu dikarenakan guru belum bisa menjelaskan materi dan melakukan latihan dengan baik, serta guru lupa memberikan tindak lanjut. Guru hanya membimbing beberapa siswa dalam membuat benda konstruksi berupa kotak pensil. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 10 persentase 62,5% dikategorikan baik.

Kemudian pada siklus II pertemuan 1 ada aktivitas guru mendapatkan skor 4 kriterianya yaitu menyampaikan tujuan dan langkah pembelajaran serta melakukan kegiatan pra drill dan menyajikan bentuk-bentuk latihan yang dilakukan. Hal ini disebabkan guru sudah sangat baik dan terperinci dalam menjelaskan latihan yang akan dibuat. latihan sudah sesuai dengan langkah-langkah yang benar serta berurut. Aktivitas guru yang mendapatkan skor 3 yaitu melakukan latihan dan tindak lanjut. Guru juga sudah mulai mampu membimbing siswa dalam melakukan latihan. Guru memberikan motivasi kepada siswa. Jadi pada siklus II pertemuan 1 ini diperoleh jumlah skor 14 dengan persentase 87,5% dikategorikan sangat baik. Untuk siklus II pertemuan 2, aktivitas guru mendapatkan skor 4 untuk 3 kriterianya. Kriterianya yaitu menyampaikan tujuan dan langkah pembelajaran serta melakukan kegiatan dengan metode *drill*, menyampaikan tujuan latihan yang akan dilakukan dan melakukan latihan. Guru sudah sangat baik dan terperinci dalam menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dan menyampaikan tujuan latihan sudah sesuai dengan langkah-langkah metode *drill*. dan aktivitas guru mendapatkan skor 3 kriterianya yaitu memberikan motivasi dan tindak lanjut kepada siswa. Guru juga sudah membimbing siswa yang kurang aktif. Jadi pada siklus II pertemuan 2 diperoleh skor 15 dengan persentase 93,75% dikategorikan sangat baik. Jadi secara keseluruhan aktivitas guru dari pertemuan pertama hingga pertemuan ke empat dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa yang diobservasi adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan metode drill. Observasi aktivitas siswa dilakukan observer dengan mengisi lembar observasi aktivitas siswa. Skor yang menjadi acuan observasi untuk semua kegiatan terdapat pada kriteria penilaian aktivitas siswa yang telah disiapkan sebelumnya. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5 : Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas siswa Selama Proses Pembelajaran Pada Penerapan Metode Drill Pada Siklus I dan Siklus II

Tahapan	Aspek yang diamati				Jumlah skor	Persentase	Kategori
	1	2	3	4			
Siklus I Pertemuan 1	2	2	1	2	7	43,75	cukup
siklus I pertemuan 2	2	2	2	2	8	50	cukup
Siklus II Pertemuan 1	4	3	3	3	13	81,25	Sangat baik
Siklus II Pertemuan 2	4	4	4	3	15	93,75	Sangat baik

Berdasarkan tabel diatas, pada siklus I pertemuan 1 mendapat skor 2 ada 3 kriteria yaitu siswa mencermati penjelasan guru dan melakukan latihan pra drill, mencermati bentuk-bentuk latihan yang disampaikan oleh guru, dan melaksanakan tindak lanjut yang diberikan oleh guru, menanggapi materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran dan hanya beberapa siswa yang melakukan kegiatan pra drill, dan ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah latihan didepan kelas, siswa masih bermain-main dengan teman disampingnya. Aktivitas siswa mendapat skor 1, kriterianya yaitu menanggapi materi pembelajaran yang dijelaskan guru serta mengerjakan latihan. Hal ini disebabkan siswa masih kurang aktif dan masih banyak yang tidak mengerjakan latihan yang diberikan guru. Jadi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 diperoleh skor 7 dengan persentase 43,75% dikategorikan kurang. Pada siklus I pertemuan 2 aktivitas siswa mendapat skor 2 pada semua criteria. Kriterianya yaitu siswa mencermati penjelasan guru dan melakukan pra drill, mencermati tujuan latihan yang disampaikan oleh guru, menanggapi materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru serta mengerjakan latihan, dan melaksanakan tindak lanjut yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa kurang mendengarkan guru dalam menyampaikan tujuan dan langkah-langkah dalam membuat benda konstruksi berupa vas bunga. Siswa kurang memperhatikan guru disaat guru mendemonstrasikan langkah-langkah dalam pembelajaran. Siswa yang tidak mengerti masih malu untuk bertanya kepada guru.

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 diperoleh skor 8 dengan nilai persentase 50% dikategorikan cukup.

Kemudian pada siklus II pertemuan 1 aktivitas siswa mendapat skor 3 dengan kriteria yaitu mencermati tujuan latihan yang disampaikan, menanggapi materi pelajaran dan melaksanakan tindak lanjut. Hal ini disebabkan siswa mencermati penjelasan yang diberikan oleh guru dan menanggapi materi pelajaran serta mengerjakan latihan. Hanya beberapa siswa saja yang tidak mengikuti langkah-langkah yang telah didemonstrasikan oleh guru. Aktivitas siswa yang mendapat skor 4 yaitu mencermati penjelasan gurudan melakukan kegiatan pra drill. disini siwa sangat mencermati penjelasan guru dan melakukan pra drill, siswa juga mulai aktif dalam bertanya hal-hal yang kurang mereka pahami. Jadi pada siklus II pertemuan 1 diperoleh skor 13 dengan persentase 81,25 % dikategorikan sangat baik. Pada siklus II pertemuan 2, aktivitas siswa memperoleh 1 kriteria siswa yang mendapatkan skor 3 yaitu melakukan tindak lanjut yang diberikan oleh guru sesuai materi pelajaran. Hal ini disebabkan siswa sudah melaukan tindak lanjut yang diberikan oleh guru. Sesuai materi yang telah dipelajari dan sesuai langkah-langkah tetapi masih ada beberapa orang siswa yang masih kurang aktif dan tidak mengerjakan tindak lanjut sesuai langkah-langkah. Aktivitas siswa yang mendapat skor 4 ada 3 kriteria yaitu mencermati penjelasan guru dan melakukan pra drill, siswa juga menanggapi materi pelajaran dan mengerjakan latihan sesuai dengan langkah-langkah yang diberikan guru. Jadi aktivitas siswa siklus II pertemuan 2 skor yang diperoleh 15 dengan persentase 93,75% dikategorikan sangat baik

3. Pembahasan Hasil Keterampilan Membuat Benda Konstruksi

a. Penilaian Keterampilan Siklus I

Penilaian keterampilan membuat benda konstruksi siswa dianalisis dengan mengacu pada rumus penilaian proses dan penilaian hasil. Jumlah dari nilai proses dan nilai hasil barulah diperoleh nilai keterampilan siswa. Skor yang menjadi acuan nilai proses terdapat pada kriteria penilaian proses dan skor yang menjadi acuan penilaian hasil terdapat pada kriteria penilaian hasil yang telah disiapkan sebelumnya.

Tabel 6 : Nilai Keterampilan Membuat Benda Konstruksi Siklus I

Interval	Kategori	Jumlah Siswa
80-100	Sangat terampil	10
66-79	Terampil	4
56-65	Cukup terampil	17
40-55	Kurang terampil	5
Jumlah siswa		36
Nilai rata-rata siswa		67,85

Dari tabel diatas dapat dilihat keterampilan siswa dalam membuat benda konstruksi pada siklus II dengan jumlah siswa 36 siswa, siswa yang dikategorikan sangat terampil 10 orang siswa, kategori terampil 4 siswa, kategori cukup terampil 17 siswa dan kategori kurang terampil 5. Rata-rata penilaian keterampilan siswa dalam membuat benda konstruksi 67,85.

b. Hasil Keterampilan Membuat Benda Konstruksi Siklus II

Penilaian keterampilan membuat benda konstruksi siswa diperoleh dari jumlah nilai proses dan nilai hasil. Penilaian proses ini dinilai sewaktu proses merancang dan membuat karya kerajinan benda konstruksi dari bahan karton, sedangkan penilaian hasil dilakukan setelah benda konstruksi selesai dibuat. Nilai proses tertinggi 40 sedangkan nilai hasil tertinggi 60. Keterampilan membuat benda konstruksi diklasifikasikan kedalam kriteria penilaian sangat terampil, terampil, cukup terampil dan kurang terampil.

Penilaian keterampilan membuat benda konstruksi siswa dianalisis dengan mengacu pada rumus penilaian proses dan penilaian hasil. Jumlah dari nilai proses dan nilai hasil barulah diperoleh nilai keterampilan siswa. Skor yang menjadi acuan penilaian proses terdapat pada kriteria penilaian proses dan skor yang menjadi acuan penilaian hasil terdapat pada kriteria penilaian hasil yang telah disiapkan sebelumnya. Yang mana penilaian indikator hasil yaitu kerapian dan kesesuaian bentuk.

Tabel 7 : Nilai Keterampilan Membuat Benda Konstruksi Siklus II

Interval	Kategori	Jumlah Siswa
80-100	Sangat terampil	18
66-79	Terampil	15
56-65	Cukup terampil	3
40-55	Kurang terampil	-
Jumlah siswa		36
Nilai rata-rata siswa		77,50

Dari tabel diatas dapat dilihat keterampilan siswa dalam membuat benda konstruksi pada siklus II dengan jumlah siswa 36 siswa, siswa yang dikategorikan sangat terampil 18, kategori terampil 15 siswa, kategori cukup terampil 3 siswa dalam membuat benda konstruksi 77,50.

Peningkatan aktivitas siswa dan guru sangat berpengaruh pada peningkatan keterampilan siswa dalam membuat benda konstruksi berupa kotak pensil pada siklus I dan vas bunga pada siklus II. Peningkatan keterampilan membuat benda konstruksi siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 8 : Perbandingan Nilai Keterampilan Dalam Membuat Benda Konstruksi Pada Data Awal, Siklus I Dan Siklus II

Interval	Kategori	Jumlah siswa		
		Data awal	Siklus I	Siklus II
80-100	Sangat terampil	-	10	18
66-79	Terampil	14	4	15
56-65	Cukup terampil	3	17	3
40-55	Kurang terampil	19	5	-
Jumlah siswa		36	36	36
Rata-rata nilai siswa		59,31	67,85	77,50
Kategori		Cukup terampil	Terampil	Terampil

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa keterampilan membuat benda konstruksi di SD Negeri 145 Pekanbaru mengalami peningkatan dari data awal yaitu siswa yang termasuk kategori sangat terampil 10 orang siswa, siswa yang kategori terampil 4 orang siswa, kategori cukup terampil 17 orang siswa dan kategori kurang terampil 5 orang siswa dengan rata-rata 67,83.

Pada siklus II meningkat dengan kategori siswa sangat terampil 18 orang siswa, kategori terampil 15 orang siswa, kategori cukup terampil 3 orang siswa, dan tidak ada masuk kategori kurang terampil dengan rata-rata 77,50

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *drill* dari pembahasan diatas disampaikan bahwa hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima. Dengan kata lain, penerapan metode pembelajaran drill dapat meningkatkan keterampilan membuat benda konstruksi siswa kelas IV SD Negeri 145 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode *Drill* Dapat Meningkatkan Keterampilan Membuat Benda Konstruksi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 145 Pekanbaru. Terlihat dari data berikut :

1. Penerapan metode drill dapat meningkatkan keterampilan membuat benda konstruksi siswa kelas IV SD Negeri 145 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian keterampilan membuat benda konstruksi pada data awal dengan nilai rata-rata 50,61 mengalami peningkatan pada siklus I sehingga diperoleh nilai rata-rata 67,85 dan juga mengalami peningkatan pada siklus II sehingga diperoleh nilai rata-rata 77,50
2. Aktivitas guru yaitu pada siklus I pertemuan pertama diperoleh jumlah skor 8 dengan persentasi 50 meningkat pada pertemuan kedua diperoleh jumlah skor 10 dengan persentase 62,5. Pada pertemuan ketiga juga mengalami peningkatan sehingga diperoleh skor 14 dengan persentase 87,5 dan pada pertemuan keempat juga mengalami peningkatan lebih baik lagi sehingga diperoleh skor 15 dengan persentase 93,75
3. Aktivitas siswa yaitu pada pertemuan pertama diperoleh jumlah skor 7 dengan persentase 43,75% kemudian meningkat pada pertemuan kedua sehingga diperoleh skor 8 dengan persentase 50%. Kemudian pada pertemuan ketiga juga mengalami peningkatan dari pertemuan kedua dengan memperoleh skor 13 dengan persentase 81,25% dan pada pertemuan keempat diperoleh jumlah skor 15 dengan persentase 93,75%.

Rekomendasi

Melalui penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, metode *drill* dapat dijadikan sebagai salah satu alternative memperbaiki kualitas proses pembelajaran terutama untuk meningkatkan keterampilan membuat benda konstruksi berupa kotak pensil dan vas bunga.
2. Kepada guru bidang studi SBK hendaknya membiasakan siswa untuk leboh mengembangkan keterampilannya dan kemampuannya dan hendaknya guru memahami langkah-langkah pembelajaran dengan baik agar proses pembelajaran berjalan secara efektif.
3. Kepada peneliti yang berminat menindaklanjuti penelitian ini dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam mengembangkan penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : BumiAksara.
- Arikunto, Suhardjono, Superdi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Purwanto.(2010). *Evaluasi Hasil Belajar*.Yogyakarta :PustakaPelajar.
- Syahrilfuddin.(2011). *Bahan Ajar penelitianTindakanKelas*.